

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Musik adalah salah satu dari pelbagai seni dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah karya seni, musik juga merupakan salah satu dimensi esensial dalam kehidupan manusia. Hal itu nampak dalam realitas eksistensi musik dari hari ke hari yang selalu mendatangkan energi positif bagi manusia yang menikmatinya. Dalam konteks ini, musik memberi pengaruh bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pengaruh musik bagi manusia pun datang secara bervariasi dan dilatarbelakangi oleh unsur yang berbeda pula. Salah satu unsur yang melatarbelakangi pengaruh positif dalam kehidupan manusia ialah unsur keindahan.

Musik mengandung keindahan. Di dalam musik kita dapat menemukan unsur keindahan yang paling dominan. Ada tiga unsur utama dalam musik yang mendatangkan keindahan di dalamnya, yakni ritme, melodi, dan harmoni. Ritme berhubungan dengan waktu, atau dalam ilmu musik disebut tempo. Tempo dalam musik bervariasi, cepat-lambat, ringan-berat, sedang. Keindahan dalam ritme sangat bergantung pada pemahaman pendengar akan tempo yang dibunyikan. Jika pemahamannya tentang tempo belum memadai, maka ia akan sangat sulit merasakan keindahan yang hadir dalam musik melalui tempo. Kemudian melodi berkaitan dengan alunan nada. Alunan nada dalam melodi sudah diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nadanya sehingga menjadi sebuah karakter tersendiri dalam suatu musik yang mengikuti alur kunci/akord. Sedangkan harmoni lebih mengedepankan unsur kesatuan dalam rupa notasi angka maupun balok. Dalam kesatuan itu, harmoni juga menegaskan keselarasan antara nada, irama, bunyi yang satu dengan yang lain. Melodi dan harmoni memberikan keindahan melalui bunyi yang dihasilkan baik oleh instrumen musik maupun oleh instrumen vokal manusia. Jika melodi dikomposisi dengan notasi dan akord yang tepat maka ia mengandung

harmonisasi bunyi yang kemudian melahirkan keindahan. Jika tidak, maka keindahan bunyi tidak dapat dirasakan dengan baik.

Musik *Johannes Passion* adalah salah satu karya musik besar Johann Sebastian Bach yang mengandung keindahan melalui tiga unsur musik di atas. Selain mengandung keindahan, penulis juga menemukan aspek lain di dalam karya musik ini yang turut membentuk kesadaran reflektif manusia tentang eksistensi dirinya, yakni penderitaan. Secara umum karya musik ini menggabungkan dua unsur eksistensial dalam kehidupan manusia yakni keindahan dan penderitaan.

Keindahan dalam musik *Johannes Passion* termaktub dalam ritme, melodi, harmoni, dan syair lagu. Keindahan tersebut dikomposisi Bach dalam satu kesatuan karya yang hanya dapat dimengerti melalui pengalaman inderawi secara berulang. Hal ini hendak menggambarkan taraf kesulitan dari karya musik *Johannes Passion*, sebagaimana ciri zaman Barok pada umumnya. Walaupun berada pada taraf kesulitan yang melampaui kemampuan inderawi manusia, karya ini tetap menjadi karya historis yang memberikan dampak transformatif bagi manusia.

Selain itu, keindahan dalam musik *Johannes Passion* tidak hanya hadir dalam bentuk melodi dan harmoni yang mempesona, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menggali makna lebih dalam tentang penderitaan. Musik ini menggambarkan penderitaan sebagai bagian dari perjalanan penebusan yang lebih besar, yang membawa umat manusia menuju pengampunan dan keselamatan. Dalam konteks ini, penderitaan tidak hanya dipandang sebagai pengalaman negatif yang harus dihindari, tetapi sebagai proses yang penuh dengan makna spiritual dan teologis. Penderitaan Yesus dalam karya ini menjadi refleksi dari pengorbanan kasih yang paling besar. Melalui keindahan musik Bach, manusia dapat merasakan emosi, pengorbanan, dan pengharapan yang datang setelah penderitaan. Karya musik ini menggambarkan bagaimana penderitaan dan keindahan saling terkait; keindahan sebagai ekspresi yang mendalam dari penderitaan, dan penderitaan sebagai jalan menuju pemahaman tentang kasih yang tak terhingga.

Unsur penderitaan dalam musik *Johannes Passion* terletak pada refleksi tentang penderitaan Kristus sebagai fokus utama dalam karya musik ini.

Penderitaan dalam karya musik ini mengajak kita untuk merenungkan identitas kita sebagai manusia yang tidak terlepas dari penderitaan, tetapi juga diajak untuk menemukan harapan dalam pengorbanan yang kita hadapi. Musik Bach, dengan kemampuannya yang menggugah perasaan dan pemikiran, menawarkan ruang untuk refleksi teologis dan eksistensial tentang arti penderitaan dalam kehidupan kita serta tempatnya dalam perjalanan spiritual.

Dalam musik *Johannes Passion*, penderitaan Kristus dideskripsikan secara musikal tanpa menghilangkan orisinalitas kisah penderitaan tersebut. Penambahan beberapa aria dalam karya musik ini hanya merupakan bagian dari pendalaman akan penderitaan Kristus. Di sini manusia diundang untuk merefleksikan penderitaannya dalam hidup dengan berlandas pada penderitaan Kristus. Dalam konteks ini refleksi manusia tentang penderitaannya harus memuncak pada penderitaan Kristus sebagai model spiritual bagi manusia dalam memandang penderitaan yang dihadapinya. Penderitaan Kristus merupakan standar bagi *memoria passionis* dalam hidup kita. Penderitaan kita harus bercermin pada penderitaan Kristus sebagai jalan yang disediakan Allah untuk memulihkan dan menyembuhkan.

Dalam konteks ini, musik *Johannes Passion* memberikan dampak positif bagi manusia untuk melawan amnesia individual dan kolektif terhadap penderitaan dalam sejarah yang pernah dialaminya. Melalui karya musik ini, manusia diingatkan kembali akan penderitaan Kristus yang pernah terjadi pada masa silam. Kenangan akan penderitaan itu sekaligus menjadi puncak refleksi bagi manusia akan penderitaan yang dialaminya. Merefleksikan *memoria passionis* melalui musik akan memberikan dampak yang berbeda bagi manusia. Melalui musik manusia akan tenggelam dalam sikap reflektif yang lebih mendalam, dan dibawa kepada suatu sikap permenungan yang lebih tentram. Di dalamnya ia dapat menemukan suatu cara baru yang lebih berdaya guna dan memberi dampak transformatif. Dengan mengambil jalan ini maka penderitaan Kristus dapat menjadi kenangan (*anamnesis*) bagi manusia, agar ia tidak melupakan (*amnesia*) penderitaannya.

Bertolak dari penjelasan di atas penulis berargumentasi bahwa secara keseluruhan karya musik *Johannes Passion* memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana keindahan dapat menjadi alat untuk memahami penderitaan, sekaligus membuka jalan bagi pemahaman spiritual yang lebih dalam tentang keselamatan, pengorbanan, dan penebusan dalam konteks penderitaan manusia. Keindahan dan penderitaan dalam karya musik ini menjadi satu kesatuan yang tidak hanya mengungkapkan realitas kehidupan manusia, tetapi juga menggambarkan *memoria passionis* akan penderitaan Kristus sebagai kasih ilahi yang lebih besar dari segala penderitaan yang dialami.

5.2 Saran

Argumentasi tentang keindahan dan penderitaan sebagai unsur eksistensial dalam hidup manusia melalui karya musik *Johannes Passion*, telah memberikan banyak dampak bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Kehadiran dua unsur ini secara tak langsung mengedepankan aspek esensial dari musik *Johannes Passion*. Musik *Johannes Passion* karya Johann Sebastian Bach adalah karya musik mendalam, yang menggambarkan keindahan dan penderitaan manusia melalui musik, lirik, dan cerita alkitabiah. Jika kita berbicara tentang tema keindahan dan penderitaan manusia dalam konteks ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan kepada beberapa pihak.

Pertama, bagi para akademisi dan peneliti. Tema keindahan dan penderitaan dalam kehidupan manusia berdasarkan karya Bach, musik *Johannes Passion* telah menghadirkan banyak implikasi teoretis bagi refleksi estetika dan teologi. Selain itu tema keindahan dan penderitaan dalam karya ini menawarkan banyak ruang untuk eksplorasi dan kajian lintas disiplin ilmu, misalnya musik, teologi, dan filsafat. Dengan kata lain karya ini sangat kaya dengan referensi teologis dan filosofis yang dalam, terutama dalam konteks penderitaan Kristus. Sebagai bentuk penelitian lanjutan, akademisi dan peneliti dapat menghubungkan pemahaman musik Bach dengan perspektif teologis dan filosofis terkait makna penderitaan dan pengorbanan dalam konteks Kristen, serta bagaimana karya ini berbicara tentang aspek manusiawi dari penderitaan. Hal ini dapat membuka diskusi yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara estetika dan spiritualitas.

Kedua, bagi para musikus dan seniman. Tema keindahan dan penderitaan manusia dalam terang musik *Johannes Passion* secara tak langsung turut memberi peluang dan ruang kreasi bagi para musikus dan seniman. Hal itu dapat diterapkan baik dalam interpretasi musik, penciptaan karya seni, maupun dalam memahami hubungan antara emosi, spiritualitas, dan keindahan. Di satu sisi para Musikus dapat lebih mendalami dan menghayati emosi yang terkandung dalam setiap bagian dari musik *Johannes Passion*. Penderitaan yang digambarkan dalam karya ini bukan hanya tentang keputusasaan, melainkan juga tentang pengharapan dan penebusan. Ekspresi dalam karya ini lebih merupakan narasi emosional yang mengundang pendengar untuk merasakannya dengan sepenuh hati. Point ini bisa menjadi sarana inspiratif bagi para musikus dalam menciptakan karya musikalnya. Di sisi lain para seniman dapat melihat bahwa gagasan keindahan dan penderitaan manusia bisa ditemukan secara lebih mendalam dalam karya-karya seni berbeda. *Johannes Passion* adalah salah satu karya seni musik. Dan para seniman dengan caranya boleh menghadirkan eksperesi unsur ini dalam karya yang berbeda. Dengan demikian tema keindahan dan penderitaan dalam musik *Johannes Passion* tidak hanya diartikulasikan secara musikal tetapi juga melalui cabang seni lain.

Ketiga, bagi komunitas dan kaum religius. Musik *Johannes Passion* karya Johann Sebastian Bach menawarkan kesempatan yang sangat baik untuk mendalami dan meresapi makna penderitaan dan penebusan dalam konteks iman Kristen. Tema keindahan dan penderitaan manusia dalam karya musik ini tidak hanya menggambarkan peristiwa historis, tetapi juga mengajak komunitas dan kaum religius untuk merenung makna spiritual dari penderitaan Kristus serta bagaimana hal tersebut terkait dengan kehidupan manusia. Musik *Johannes Passion* dapat menjadi sarana untuk merenungkan penderitaan Kristus sebagai pengorbanan yang membawa keselamatan. Kaum religius dapat menggunakan karya ini sebagai bagian dari ibadah atau renungan pribadi dan komunitas untuk lebih memahami kedalaman pengorbanan Kristus. Selain itu penderitaan Kristus dalam musik *Johannes Passion* harus dipahami tidak hanya sebagai peristiwa historis, tetapi juga sebagai realitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Kristiani. Penderitaan yang dialami oleh Kristus menunjukkan bahwa penderitaan manusia bukanlah akhir dari segalanya, tetapi bisa menjadi jalan

menuju keselamatan dan kebangkitan. Point ini menjadi sarana reflektif bagi kaum religius dan komunitasnya dalam membangun iman anggota komunitasnya serta iman umat beriman. Konteks ini juga sekaligus membawa kebaruan metode dalam merenung dan merefleksikan tema penderitaan Kristus dengan cara yang unik dan berbeda.

Keempat, bagi umat beriman Kristiani. Musik *Johannes Passion* karangan Bach diciptakan untuk gereja Lutheran dan digunakan dalam ibadah jumat agung dalam gereja yang sama. Walaupun karya musik ini dipersembahkan untuk gereja Lutheran, namun karya ini menjadi titik tolak refleksi seluruh kaum beriman Kristiani tentang makna penderitaan Kristus dan penderitaan dalam hidupnya. Karya ini mengajak umat beriman untuk merenungkan cara keindahan dapat ditemukan dalam penderitaan. Ini mengajarkan bahwa penderitaan yang dialami manusia bisa menjadi bagian dari pengalamannya yang mendalam, yang memberinya kesempatan untuk merasakan kedalaman kehidupan. Di sini konsep penderitaan dalam kehidupan manusia diubah. Ia bukan lagi dipahami dalam konsep yang kompleks, melainkan dalam pengertian yang lebih luas, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keindahan hidup itu sendiri. Karena itu umat beriman Kristiani perlu menghargai warisan budaya yang kaya, seperti musik klasik, yang bisa memberikan kedalaman spiritual dan intelektual. Umat beriman Kristiani harus lebih menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni yang berusia ratusan tahun dan bagaimana mereka tetap relevan dan menggugah perasaan hingga saat ini. Dengan mengambil jalan ini umat beriman kristiani bisa lebih menghargai kehidupan dan menemukan kedalaman emosi yang mungkin tidak selalu disadari dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, bagi masyarakat umum. Konsep tentang hubungan keindahan dan penderitaan dalam kehidupan masyarakat umum masih sangat terbatas. Keterbatasan ini melahirkan ambiguitas dalam pemahaman masyarakat tentang keindahan dan penderitaan sebagai dua konsep yang terpisah dan saling bertentangan. Dalam konteks ini kehadiran musik *Johannes Passion* menggebrak model pemikiran klasik masyarakat dan menghantar kepada kerangka berpikir struktural secara baru. Kebaruan itu nampak dalam konsep keindahan dan

penderitaan yang hadir bukan sebagai dua unsur terpisah melainkan dua unsur eksistensial dan esensial yang saling berkaitan dalam hidup masyarakat. Dengan mengambil kerangka berpikir secara baru, masyarakat menjadi lebih terbuka dalam usaha memahami konsep keindahan dalam penderitaan. Karena itu, amatlah penting bagi masyarakat untuk menghargai karya-karya seni klasik dan kuno yang dapat menghadirkan unsur-unsur esensial bagi kehidupan. Sebab dengan itu, masyarakat dapat mengalami kebaruan hidup dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam akan makna hidupnya, serta boleh membangun sikap-sikap yang pantas dengan sesama dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Oktober 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.

Chulsum, Umi dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Kashiko, 2014.

Guyer P., "Alexander Gottlieb Baumgarten", dalam M. Kelly, ed. *Encyclopedia of Aesthetics*. Oxford: Oxford University Press.

Jacobs, Arthur. *A New Dictionary of Music*. USA: Penguin Books Inc., 1961.

Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford: Oxford University Press, 2000.

The Times English Dictionary, Harper Collins Publishers PO. BOX Glasgow G4ONB, 2000

2. BUKU-BUKU

Agung, Lingga. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.

Aristotle On the Art of Poetry with a supplement Aristotle on Music. Trans. S. H. Butcher. Ed. Milton C. Nahm. New York: The Liberal Arts Press, 1948.

Ball, Philip. *The Music Instinct; How Music Works and Why We Can't do Without it?* London: Vintage Books, 2011.

Balthasar, Hans Urs von. *The Glory of The Lord, A Theological Aesthetics*. Trans. Erasmo Leiva-Merikakis. Ed. Joseph Fessio dan John Riches. Skotlandia: T. & T. Clark, 1967.

Baumgarten, Alexander Gottlieb. "Aesthetica", dalam Howard Caygill. *Art of Judgement*. USA: Cambridge Center, 1989.

Boyd, Malcolm. *Bach*. New York: Oxford University Press, 2000.

-----, *The Master Musicians; Bach*. New York: Oxford University Press, 2000.

- Boyden, David D. *An Introduction to Music*. London: Faber and Faber Limited, 1959.
- Budi Kleden, Paulus. “Memasang Punggung Ke Masa Depan – Menyisir Jejak Masa Lampau”, dalam Frans Ceunfin dan Felix Baghi, ed. *Mengabdikan Kebenaran*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- , *Membongkar Derita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- , *Teologi Terlibat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Burkholder, J. Peter, et.al. *A History of Western Music*. New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2005.
- Buys, Hans Brandts. *Het Wohltemperirte Klavier van Johann Sebastian Bach*. Arnhem: Loghum Slaterus, 1942.
- Calvin, John. *John*. Ed. Alistair McGrath and J. I. Packer. Wheaton, IL: Crossway Books, 1994.
- Carrol, Noel, Margaret Moore, dan William P. Seeley, “The Philosophy of Art and Aesthetics, Psychology, and Neuroscience: Studies in Literature, Music, and Visual Arts”, dalam Arthur P. Simamura dan Stephen E. Palmer. *Aesthetics Science*. Oxford: Oxford University Press.
- Chafe, Eric. *J. S. Bach’s Johannine Theology: The St. John Passion and the Cantatas for Spring 1725*. New York: Oxford University Press, 2014.
- Cherbuliez, Antoine E. *Johann Sebastian Bach*. Utrecht: Prisma Boeken, 1959.
- Crowther, Paul. “The Aesthetic; from experience to art”, dalam Richard Shusterman dan Adele Tomlin, ed. *Aesthetic Experience*. New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2008.
- Demeyere, Ewald. *Johann Sebastian Bach’s Art of Fugue; Performance Practice based on German Eighteenth-Century Theory*. Leuven: Leuven University Press, 2013.
- Desmond, William. *Art, Origins, Otherness; Between Philosophy and Art*. Albany: State University of New York Press, 2003.
- , *The Gift of Beauty and the Passion of Being*. Oregon: Cascade Books, 2018.
- Djelantik, A. A. M. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1998.
- Eco, Umberto. *The Aesthetics of Thomas Aquinas*. Trans. Hugh Bredin. Cambridge: Harvard University Press, 1988.

- Forkel, Johann Nikolaus. *Johann Sebastian Bach; his life, art, and work*. New York: Harcourt, 1920.
- Gadamer, Hans Georg. *The Relevance of the Beautiful and Other Essays*. Ed. Robert Bernasconi. United States of America: Cambridge University Press, 1986.
- Geck, Martin. *Johann Sebastian Bach Life and Work*. Trans. John Hargraves. Orlando: Harcourt, Inc., 2006.
- Gibran, Khalil. *The Prophet*. India: New Down Press Group, 2004.
- Hand, Ferdinand. *Aesthetics of Musical Art; or The Beautiful In Music*. Trans. Walter E. Lawson. London: Bowden, Hudson and Co., Printers, 1880.
- Hanslick, Eduard. *The Beautiful In Music*. Trans. Gustav Cohen. Inggris: Novello and Company, 1891.
- Heidegger, Martin. "The Origin Work of Art". Trans. Albert Hofstadter dalam Albert Hofstadter dan Richard Kuhns, ed.
- Herz, Gerhard. *Essays on J. S. Bach*. Trans. Ann Arbor. Michigan: UMI Research Press, 1985.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Kleden, Leo. "Menalar Keadilan Allah dari Tengah Penderitaan Manusia", dalam *Menalar Keadilan*. Ed., Yosef Keladu Koten dan Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2022.
- Kurek, Michael. *The Sound of Beauty*. San Fransisco: Ignatius Press, 2019.
- Ling, Dorothy. *The Original Art of Music*. United States of America: The Aspen Institute and University Press of America, 1989.
- Loewe, Andreas. *Johann Sebastian Bach's St. John Passion (BMV 245): A Theological Commentary*. Ed. Robert J. Bast. Netherlands: Koninklijke Brill, 2014.
- Mack, Dieter. *Sejarah Musik*. Jilid 3. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995.
- Marissen, Michael. "Lutheranism, Anti-Judaism, and Bach's St. John Passion", dalam Michael Steinberg. *Choral Masterworks: A Listener's Guide*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Melamed, Daniel R. *Hearing Bach's Passion*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Nietzsche, Friedrich. "Selections from The Birth of Tragedy". Trans. Clifton P. Fadiman dalam Albert Hofstadter dan Richard Kuhns, ed.

- , *Zarathustra*. London: Phoenix a Division of Orion Books, 1996.
- Plato. "Symposium", dalam *Plato Complete Works*. Ed. John M. Cooper. Terj. Alexander Nehamas dan Paul Woodruff. Indianapolis: Hackett Publishing Company, 1997.
- , "The Arts and Measure". Trans. Benjamin Jowett dalam Albert Hofstadter dan Richard Kuhns, ed. *Philosophies of Art and Beauty; selected Readings in Aesthetics from Plato to Heidegger*. Chichago: The University of Chichago Press, 1976.
- Prier, Karl-Edmund. *Sejarah Musik*. Jilid 2. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993.
- Sina, Petrus. "Mgr. Budi, Filsafat Proses, dan Memoria Passionis", dalam *Caritas Fraternitatis Maneat In Vobis – Peliharalah Kasih Persaudaraan*. Ed. Maria Matildis Banda dan Fransiskus Zaverius Maria Deidhae. Jakarta: PT. Veritas Dharma Satya, 2024.
- Spitta, Philipp. *Johann Sebastian Bach; His Work and Influence on the Music of Germany, 1685-1750*. Trans. Clara Bell and J. A. Fuller Maitland. London: Novelo and Company, 1899.
- Stanislaus, Surip. *Tragedi Kemanusiaan; Kejatuhan, Peradaban Jahat, dan Penderitaan Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Steinberg, Michael. *Choral Masterworks: A Listener's Guide*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Storr, Anthony. *Music and the Mind*. London: Harper Collins Publishers, 1992.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Teilhard de Chardin, Pierre. *Christianity and Evolution*. Terj. Rene Hague. New York: A Harvest Book.
- , *The Future of Man*. Terj. Norman Denny. New York: Image Books Doubleday, 2004.
- Waesberghe, F. H. Smits Van. *Estetika Musik*. Ed. Sunarto. Yogyakarta: Penerbit Thafa Media, 2016.
- Wolff, Christoph. *Bach: St John Passion*. London: Hyperion Records Limited, 2012.
- , *Johann Sebastian Bach; The Learned Musician*. New York: W. W. Norton & Company, 2000.

3. ARTIKEL JURNAL

- Atmaja Hidayat, Elvin. "Iman di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani". *MELINTAS An International Journal of Philosophy and Religion*, 32:3, Desember 2016.
- Bagaskara, Akbar, Kun Setyaning Astuti, dan Umilia Rokhani. "Filsafat Musik: Memahami Esensi, Perkembangan, dan Relevansinya". *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22:1, April 2024.
- Djarmiko, Sigit. "Fenomenologi Musik". *Jurnal Dharmasmrti*, 15:28, Oktober 2016.
- Eli Zaluchu, Sonny. "Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia". *Dunamis – Jurnal Teologi dan Pendidikan Krisitiani*, 2:1, Oktober 2017.
- Mabley, Christopher. "Johann's Passion 1: how Bach composed himself into his Johannes Passion". *Musical Times*, Vol: 160, (2019).
- Mali, Mateus. "Teodise dan Covid-19". *DUNAMIS; Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7:2, April 2023.
- Natalia, Destri, dkk. "Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer". *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3:2, Desember 2022.
- Sukantina, Sukatmi. "Nilai-Nilai Keindahan dan Keindahan Musik Menurut Beberapa Filsuf". *Jurnal Filsafat*, 1:1, (1993).
- Sunarto. "Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis dan Konteks Sejarah Musik". *Promusika*, 4:2, Oktober 2016.
- Supriyadi. "Nilai Estetis Musik dalam Rentang Sejarah Musik Barat". *Jurnal Tonika*, 2:1, Mei 2019.
- Susantina, Sukatmi. "Filsafat Seni: Antara Pertanyaan dan Tantangan". *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 1:2, September-Desember 2000).

4. SKRIPSI

- Reinhard Ria Suri, Michael Norman. "Keindahan dalam Pengalaman Penderitaan Manusia: Tinjauan dari Segi Estetika dan Etika". *Skripsi Sarjana Filsafat*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2025.
- Pakaenoni, Yosef Kusi. "Peranan Musik dalam Kehidupan Manusia". *Skripsi Sarjana*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 1999.

Luftiansyah, Abraham. “Peranan Karya *Brandenburg Concerto* No.III BWV 1048 Bagian I In G Major Johan Sebastian Bach Terhadap Keterampilan Mahasiswa Ansambel Gesek Prodi Seni Musik Universitas Pasundan”. *Skrispi* Sarjana, Fakultas Seni dan Sastra Universitas Pasundan, Bandung, 2019.

5. MANUSKRIP ATAU BAHAN KULIAH

Baghi, Feliks. “Filsafat Estetika – Bab III: Karya Seni Menurut Heidegger”. Ms. Maumere: IFTK Ledalero, 2022.

------. “Eco-Sophy-Filsafat Lingkungan Hidup”. Ms. Maumere: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

------. “Filsafat Estetika”. Ms. Maumere: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

Kleden, Leo. “Menalar Keadilan Allah dari Tengah Penderitaan Manusia”. Ms. Maumere: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2021.

Koelner Philharmonie, *Johann Sebastian Bach-Johannespassion*, Teks Lagu yang dipentaskan pada Sonntag 15. März 2020, pukul 18:00.

Rengga Ado, Baltasar. “Filsafat Ketuhanan – Pembeneran Eksistensi Allah – Theodicee”. Ms. Maumere: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

6. SUMBER INTERNET

DW Classical Music. *Bach: St. John Passion; Choir and Orchestra of the J. S. Bach Foundation, Rudolf Lutz*. 1: 55: 10/00:21, 09 Oktober 2022. <https://youtu.be/3VjBXhqxm20?si=LS0WsKnjvatin8Du>.

Musica Neo, *Johann Sebastian Bach Johannes Passion Part I-II BMV 245*, dalam www.musicaneo.com, diakses pada 20 April 2025.

Nikolov, Raliza. “Bachs Johannespassion: Was macht sie besonders?”. *NDR Kultur*, 29 Maret 2024.

Wahyu Prasetyo, Yohanes. “Cara Pandang Evolusioner dan Ekologis Pieree Teilhard de Chardin serta Thomas Berry”. *Gita Sang Surya*, 17:3, Mei-Juni 2022.

“Winfried Krane; Dirigiert Johannes-Passion von Bach im Kolner Dom”. *Kolner Dommusik*, 31 Maret 2023.